

STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI AGAMA DAN MORAL DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI TK ISLAM NURUL MUTTAQIN CAMPLONG SAMPANG

Ismail

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

e-mail: yajlisismail@gmail.com

Abstract: This study aims to analyse strategies for teaching religious and moral values (NAM) using a scientific approach at Nurul Muttaqin Islamic Kindergarten in Camplong, Sampang, and to examine the factors contributing to its success and the challenges of its implementation. This study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, and were subsequently analysed using the Miles & Huberman model with triangulation of sources, techniques, and time to ensure the validity of the data. The results indicate that the scientific approach is effectively integrated into NAM learning through three main themes: (1) faith, through activities observing God's creation to foster a sense of wonder and gratitude; (2) worship, through the practice of wudu and prayer framed within the scientific process; and (3) noble character, through social activities such as sharing and helping others that build empathy and honesty. Each stage of the scientific process observing, questioning, gathering information, making connections, and communicating serves as a means of naturally internalising spiritual and moral values. The success of this strategy is underpinned by three key factors: (1) the institution's religious culture, which fosters a consistent moral and spiritual environment; (2) teachers' creativity in integrating scientific narratives with religious values; and (3) parental support through home-school collaboration, which reinforces the continuity of children's moral development. The challenges faced include limited experimental resources, short learning time, and variations in children's developmental levels. Teachers overcome these challenges by utilising the local environment as a natural laboratory and implementing individual experience-based learning. This study concludes that the scientific approach is not only relevant for the cognitive development of young children but is also effective as a *ta'dib* (character-building) strategy that integrates faith, knowledge, and action. This model represents a holistic Islamic educational paradigm that fosters children's spiritual, moral, and scientific awareness in a balanced manner from an early age.

Keywords: Scientific Approach, Religious and Moral Values, Islamic Education, Early Childhood, Learning Strategies

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran nilai agama dan moral (NAM) dengan pendekatan saintifik di TK Islam

Nurul Muttaqin Camplong Sampang, serta menelaah faktor keberhasilan dan tantangan implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik efektif diintegrasikan dalam pembelajaran NAM melalui tiga tema utama: (1) keimanan, dengan kegiatan mengamati ciptaan Allah untuk menumbuhkan rasa takjub dan syukur; (2) ibadah, melalui praktik wudu dan salat yang dikemas dalam proses saintifik; serta (3) akhlak mulia, melalui kegiatan sosial seperti berbagi dan menolong yang membangun empati dan kejujuran. Setiap tahapan saintifik, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, menjadi sarana internalisasi nilai spiritual dan moral secara alami. Keberhasilan strategi ini didukung oleh tiga faktor utama: (1) budaya religius lembaga yang membentuk lingkungan moral dan spiritual yang konsisten; (2) kreativitas guru dalam memadukan narasi ilmiah dengan nilai religius; dan (3) dukungan orang tua melalui kolaborasi rumah, sekolah yang memperkuat kontinuitas pembinaan moral anak. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana eksperimen, waktu pembelajaran yang singkat, dan variasi tingkat perkembangan anak. Guru mengatasi tantangan tersebut melalui pemanfaatan lingkungan lokal sebagai laboratorium alam dan penerapan pembelajaran berbasis pengalaman individual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik bukan hanya relevan untuk pengembangan kognitif anak usia dini, tetapi juga efektif sebagai strategi *ta'dib* (pembentukan adab) yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. Model ini merepresentasikan paradigma pendidikan Islam holistik yang menumbuhkan kesadaran spiritual, moral, dan ilmiah anak secara seimbang sejak usia dini.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, Nilai Agama Dan Moral, Pendidikan Islam, Anak Usia Dini, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak ¹. Dalam Islam, pendidikan moral dan spiritual tidak terpisahkan dari seluruh dimensi kehidupan manusia ². Al-Ghazali menegaskan bahwa akhlak adalah buah dari iman, dan pendidikan anak sejatinya adalah proses pembiasaan

¹ Konstantinus Dua Dhiu dkk., "Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (Desember 2023), 7204–13, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5673>.

² Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyat al-Awlad fi al-Islam* (Kairo: Dar al-Salam, 1997).

menuju kemuliaan akhlak³. Oleh karena itu, pendidikan nilai agama dan moral (NAM) pada usia dini bukan sekadar pengajaran hafalan doa, melainkan pembentukan kepribadian berbasis pengalaman⁴. Fenomena sosial saat ini menunjukkan meningkatnya perilaku konsumtif, individualistik, dan penurunan empati bahkan pada anak usia prasekolah⁵. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi lembaga PAUD Islam, termasuk TK Islam Nurul Muttaqin Camplong Sampang, untuk menghadirkan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai spiritual dan moral melalui kegiatan yang bermakna⁶.

Sejak berlakunya Kurikulum 2013 PAUD memperkenalkan pendekatan saintifik sebagai model pembelajaran yang mendorong anak untuk berpikir kritis, berproses, dan bereksperimen. Pendekatan ini meliputi lima langkah utama: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan⁷. Model ini sangat potensial dalam pendidikan Islam karena sejalan dengan konsep *tafakkur* dan *tadabbur* dalam Al-Qur'an, yakni mengamati tanda-tanda kebesaran Allah untuk memperkuat iman⁸. Pendekatan saintifik pada dasarnya

³ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2012).

⁴ Annisa Nur, Amaliah Amaliah, dan Putri Salsabila, "Menanamkan Nilai Religius Anak Usia Dini dengan Pembelajaran Kisah Anak dalam Al-Quran," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i4.1353>.

⁵ Suset Pasaribu, Puja Maharani Sijabat, dan Susanti Hasibuan, "Pendidikan Moral dan Teologi: Empati dan Kasih Sayang Anak Usia Dini dalam Konteks Kontemporer di Indonesia," *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2025), 47–64, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos>; Yulia Rahmawati dkk., "Persepsi Siswa Generasi Z terhadap Pengaruh Media Sosial dalam Perilaku Akademik dan Konsentrasi Belajar Siswa di Jenjang Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1270>.

⁶ Adnan Syah Sitorus dan Isna Maulidya, "Model Pengembangan Spiritualitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Spiritual Keagamaan," *AL-ATHEAL STAI MUHAMMADIYAH PROBOLINGGO* 6, no. 3 (2025).

⁷ Hanik Mutma'innah, Muhammad Ainun Najib, dan Heny Kusmawati, "Strategi Pembelajaran Sains Anak Usia Dini," *Journal of Student Research* 1, no. 1 (Januari 2023), 249–64, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.984>; Yetty Rahelly, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan," *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 2 (November 2018): 381–90, <https://doi.org/10.21009/JPUUD.122.21>; Asih Wikaningtyas dan Muhammad Nasir, "Pendekatan saintifik dalam pengembangan Kurikulum 2013 PAUD," *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, no. 1 (Maret 2024): 49–65, <https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1476>.

⁸ Naylur Rosyid dan Eha Suhayati, "Implementation of the Tadabur Alam Learning Approach in Increasing Santri Faith at TPQ Nurud Dzolam, Sukasari Village, Pulosari District, Pandeglang Regency, Banten," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 1 (Januari 2025), 262–74, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1665>.

merupakan integrasi antara ilmu, akhlak, dan iman⁹. Dengan demikian, pelaksanaannya di PAUD Islam dapat menjadi strategi pedagogis yang menyatukan pengetahuan empiris dan spiritual.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai agama dan moral mencakup tiga dimensi utama: (1) keimanan, yang menanamkan keyakinan kepada Allah sebagai pencipta alam semesta; (2) ibadah, yang mengarahkan anak pada pembiasaan ritual seperti wudu dan salat; dan (3) akhlak, yang menumbuhkan perilaku sopan, jujur, dan tolong-menolong¹⁰. Ketiganya merupakan satu kesatuan integral sebagaimana konsep *iman–Islam–ibsan* dalam hadis Jibril¹¹. Oleh karena itu, pembelajaran NAM di PAUD Islam tidak boleh dipahami sebagai transfer pengetahuan agama, melainkan proses pembentukan kesadaran spiritual melalui pengalaman saintifik dan sosial yang bermakna¹².

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas strategi dan implementasi pendidikan nilai agama dan moral (NAM) di lembaga PAUD dengan berbagai pendekatan. Saputri & Afrianingsih (2025) menekankan pembentukan moral anak melalui kegiatan keagamaan rutin seperti *Jumat Berkah*, salat berjamaah, dan sedekah; fokusnya pada pembiasaan religius dan praktik sosial keagamaan¹³. Dendang dkk. (2025) menyoroti peran guru PAUD sebagai teladan moral yang membentuk perilaku anak melalui habituasi, praktik langsung, dan kerja sama dengan orang tua¹⁴. Siahaan dkk. (2023) mengkaji efektivitas pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, dengan temuan bahwa saintifik dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif, namun belum secara khusus mengaitkannya dengan dimensi

⁹ Jepri Arianto, Rohmatulloh Rohmatulloh, dan Sri Lestari, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Saintifik," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2025); Wikaningtyas dan Nasir, "Pendekatan saintifik dalam pengembangan Kurikulum 2013 PAUD."

¹⁰ Diah Ayu Saputri dan Anita Afrianingsih, "Strategi Pengenalan Moral Agama Melalui Kegiatan Jumat Berkah Di TK Pertiwi Sowan Kidul," *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2025).

¹¹ Muhammad al-Bukhārī, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Ta'shil, 2016); Abu al-Hasan Muslim, *Sahih Muslim* (Beirut: Dar al-Ta'shil, 2016).

¹² Wikaningtyas dan Nasir, "Pendekatan saintifik dalam pengembangan Kurikulum 2013 PAUD."

¹³ Saputri dan Afrianingsih, "Strategi Pengenalan Moral Agama Melalui Kegiatan Jumat Berkah Di TK Pertiwi Sowan Kidul."

¹⁴ Sandika Octovani Sitanggang dkk., "Strategi Guru Paud dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini di TK Yayasan Pendidikan Al Kamal Laud Dendang," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.61132/paud.v2i3.442>.

nilai agama dan moral¹⁵. Anwar & Cholimah (2023) berfokus pada strategi penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan dan kolaborasi rumah–sekolah, tanpa membahas dimensi saintifik sebagai kerangka pembelajaran. Sementara¹⁶ Solekah dkk. (2021) meneliti implementasi NAM selama pembelajaran jarak jauh (BDR), dengan penekanan pada peran guru dan orang tua melalui media digital, bukan pada strategi saintifik di konteks tatap muka¹⁷.

Dari kelima penelitian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa belum ada studi yang secara mendalam meneliti integrasi antara pendekatan saintifik dengan penanaman nilai agama dan moral di lingkungan PAUD Islam. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti dimensi pembiasaan (habitual) dan keteladanan (role model), serta masih memisahkan antara ranah kognitif-saintifik dan ranah spiritual-moral. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara eksplisit membahas bagaimana lima tahapan saintifik, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, dapat digunakan sebagai kerangka pedagogis untuk menginternalisasi nilai keimanan, ibadah, dan akhlak dalam konteks kelas PAUD Islam.

Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada upaya mengembangkan model integratif antara pendekatan saintifik dan pendidikan nilai agama serta moral (NAM) di lembaga PAUD Islam. Penelitian ini tidak hanya menelaah aspek strategi guru, tetapi juga mengungkap mekanisme epistemologis dan pedagogis bagaimana kegiatan saintifik (observasi, eksperimen, refleksi) dapat menjadi sarana *ta'dib* (pembentukan adab) yang berakar pada nilai tauhid. Penelitian ini juga menawarkan pendekatan tematik-religius yang mencakup tiga pilar utama NAM—keimanan, ibadah, dan akhlak mulia—dengan pembuktian empiris di TK Islam Nurul Muttaqin Camplong Sampang.

¹⁵ Hasnah Siahaan dkk., “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023).

¹⁶ Nur Amalia Olby Anwar dan Nur Cholimah, “Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (Desember 2023), 7649–60, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4759>.

¹⁷ Maratus Solekah, Anik Lestarinigrum, dan Linda Dwiyantri, “Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-5 Tahun selama Belajar dari Rumah,” *Journal Ashik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (April 2021), 67–79, <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1621>.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa formulasi paradigma saintifik Islami dalam pendidikan anak usia dini, serta kontribusi praktis berupa strategi pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman ilmiah dan refleksi nilai spiritual. Pendekatan ini menghubungkan antara logika empiris (sains) dan kesadaran moral (iman), sehingga menjadi model pendidikan Islam holistik yang belum diuraikan secara mendalam oleh penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menjaga keabsahan data.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Nilai Agama dan Moral

Penerapan pendekatan saintifik di TK Islam Nurul Muttaqin dilakukan dalam tiga kelompok tema besar NAM: keimanan, ibadah, dan akhlak mulia. Masing-masing tema dikembangkan secara tematik dan kontekstual dengan lingkungan sekolah serta menggunakan tahapan saintifik sebagai alur berpikir dan berperilaku anak.

1. Tema Keimanan: Mengenal Allah sebagai Pencipta Alam

Guru mengembangkan kegiatan saintifik dengan tema “Ciptaan Allah” yang bertujuan menumbuhkan kesadaran tauhid pada anak. Kegiatan dimulai dengan mengamati berbagai makhluk hidup di sekitar sekolah—tanaman, kupu-kupu, ayam, dan ikan. Anak diminta menanya tentang perbedaan bentuk dan warna makhluk-makhluk tersebut. Guru kemudian membimbing anak untuk mengumpulkan informasi dengan membandingkan hasil pengamatan, lalu mengasosiasi bahwa semua makhluk memiliki fungsi dan ciptaan yang berbeda. Akhirnya, anak mengkomunikasikan temuan mereka dalam bentuk gambar atau cerita sederhana, disertai ucapan syukur kepada Allah.

2. Integrasi Nilai Keimanan

Setiap tahap saintifik diarahkan untuk memperkuat nilai iman kepada Allah: (1) Mengamati menumbuhkan rasa takjub terhadap ciptaan Allah (tafakkur fi khalqillah); (2) Menanya membentuk rasa ingin tahu yang bernilai ibadah; (3) Mengasosiasi melatih berpikir reflektif bahwa setiap makhluk memiliki tujuan (QS. Al-Mulk: 3–4); dan (4) Mengkomunikasikan menumbuhkan keberanian menyampaikan kebenaran dan rasa syukur.

B. Tema Ibadah: Praktik Wudu dan Salat sebagai Pengalaman Spiritual Saintifik

Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kesadaran spiritual. Mereka spontan menyebut “Allah yang menciptakan semuanya” saat melihat fenomena alam. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan saintifik dapat menjadi sarana *internalisasi taubid* secara alami. Temuan ini sejalan dengan pandangan Al-Attas (1980) bahwa pengetahuan dalam Islam harus mengantarkan manusia pada pengenalan kepada Tuhan (*ma’rifatullah*)¹⁸. Dengan demikian, pendekatan saintifik bukan sekadar metode empiris, tetapi sarana penanaman iman¹⁹.

1. Deskripsi Kegiatan

Tema ibadah dikembangkan melalui pembelajaran praktik wudu dan salat berjamaah. Guru tidak hanya memberikan contoh, tetapi mengemas kegiatan secara saintifik. Tahapan saintifik terlihat dalam kegiatan berikut: (1) Mengamati: Anak memperhatikan urutan wudu dan gerakan salat yang dilakukan guru; (2) Menanya: Anak bertanya, “Mengapa kita harus wudu?” atau “Mengapa kita sujud?” (3) Mengumpulkan informasi: Guru mengajak anak mencoba sendiri praktik wudu dan mengamati sensasi air di tangan dan wajah; (4) Mengasosiasi: Anak menyimpulkan bahwa air membersihkan badan seperti salat membersihkan hati, dan (5) Mengkomunikasikan: Anak menceritakan pengalaman mereka setelah salat dan perasaan tenang yang dirasakan.

¹⁸ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1999).

¹⁹ Asep Sunarko dan Agus Maulana Firdaus, “Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Metode Dan Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Indonesia,” *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 2 (September 2021): 68–74, <https://doi.org/10.53866/jimi.v1i2.10>.

2. Integrasi Nilai Ibadah

Guru menanamkan nilai kesucian (*thaharah*), disiplin waktu, dan kekhusyukan. Anak dilatih memahami bahwa ibadah bukan sekadar ritual, tetapi juga kebiasaan yang mendekatkan diri kepada Allah. Guru menjelaskan makna simbolik setiap gerakan salat, misalnya, sujud sebagai bentuk kerendahan hati. Dengan demikian, saintifik tidak mengurangi nilai spiritual ibadah, melainkan memperkaya pemahaman anak terhadap makna di balik praktik keagamaan²⁰.

3. Analisis Hasil

Observasi menunjukkan anak semakin rajin mengikuti kegiatan salat dhuha dan berani mengingatkan temannya untuk wudu. Mereka menunjukkan perubahan sikap disiplin dan ketenangan emosional setelah kegiatan ibadah. Penelitian ini mendukung teori Lickona (1991) bahwa moralitas berkembang optimal bila pembelajaran melibatkan pengalaman nyata, bukan sekadar instruksi verbal²¹. Dalam konteks Islam, pengalaman saintifik memperdalam makna ibadah dan memperkuat dimensi spiritual-emosional anak²².

C. Tema Akhlak Mulia: Sopan Santun, Menolong, dan Jujur

1. Deskripsi Kegiatan

Tema akhlak dikembangkan melalui kegiatan sosial sehari-hari di sekolah. Guru merancang kegiatan “Aku Anak Sopan dan Jujur” dan “Senangnya Menolong Teman” yang memadukan pendekatan saintifik dan pembiasaan moral.

²⁰ Lulu Anggi Rhosalia, “Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016,” *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 1, no. 1 (November 2017): 59, <https://doi.org/10.30587/jtiee.v1i1.112>; Wikaningtyas dan Nasir, “Pendekatan saintifik dalam pengembangan Kurikulum 2013 PAUD.”

²¹ Rahmat Nur dkk., “Moral Knowing, Feeling, Behavior Dalam Integrasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Smpn 24 Kota Banjarmasin,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (April 2023), <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4979>; Salamah Eka Susanti, “Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona,” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 1 (April 2022): 10–17, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>.

²² Sunarko dan Firdaus, “Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Metode Dan Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Indonesia.”

Langkah saintifik diterapkan sebagai berikut: (1) Mengamati: Anak mengamati perilaku guru dan teman-teman yang saling membantu dan berbicara sopan; (2) Menanya: Anak diajak berdialog: “Mengapa kita harus berbicara lembut?”, “Mengapa menolong itu baik?”; (3) Mengumpulkan informasi: Anak melakukan kegiatan praktik seperti membantu teman menata mainan atau berbagi makanan; (4) Mengasosiasi: Guru membantu anak menyimpulkan bahwa berkata sopan membuat hati senang dan menolong membuat Allah cinta; dan (5) Mengkomunikasikan: Anak menceritakan kembali pengalaman mereka membantu teman atau meminta maaf.

2. Integrasi Nilai Moral

Guru menanamkan tiga nilai utama: (1) Sopan santun (adab lisaniyah): berbicara lembut, memberi salam, dan mendengarkan orang lain; (2) Menolong (empati sosial): membantu teman, tidak berebut mainan; (3) Jujur (integritas moral): berkata benar meskipun salah. Kegiatan dilakukan secara rutin dan disertai refleksi moral. Misalnya, setelah berbagi makanan, guru mengajak anak berdiskusi: “Bagaimana perasaanmu setelah berbagi?” Jawaban anak sering spontan: “Senang, karena teman senang.”

3. Analisis Hasil

Hasil observasi menunjukkan peningkatan perilaku sosial positif. Anak lebih empatik, mudah meminta maaf, dan mampu mengontrol emosi. Guru mencatat bahwa perilaku agresif menurun dan kebiasaan berbagi meningkat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nayyioroh & Diana (2022) dan Marlini dkk (2023) bahwa keteladanan dan pembiasaan moral yang dikontekstualisasikan dalam pengalaman sehari-hari menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan moral anak usia dini ²³.

D. Analisis Integratif: Hubungan antara Saintifik, Iman, Ibadah, dan Akhlak

Ketiga tema NAM (keimanan, ibadah, dan akhlak) di TK Islam Nurul Muttaqin saling terhubung melalui pendekatan saintifik. Setiap kegiatan saintifik

²³ Ratna Dewi, “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023); Nayyieoh Nayyioroh dan Rachmy Diana, “Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (Februari 2022): 69–76, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5541>.

bukan sekadar latihan kognitif, tetapi juga mengandung muatan spiritual dan moral ²⁴. Dalam kerangka epistemologi Islam, pendekatan saintifik diartikan sebagai upaya *tafakkur* (merenung) dan *ta'allum* (belajar) yang mengantarkan anak kepada *ma'rifatullah* (pengenalan terhadap Tuhan) ²⁵. Proses ini mencerminkan hubungan antara akal dan hati sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali, Al-Attas dan lainnya ²⁶.

Secara konseptual, integrasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Ranah NAM	Tahapan Saintifik Dominan	Nilai yang Ditanamkan
Keimanan	Mengamati & Menanya	Tauhid, Syukur, Kekaguman pada ciptaan Allah
Ibadah	Mengumpulkan Informasi & Mengasosiasi	Disiplin, Kebersihan, Kekhusyukan
Akhlak	Mengasosiasi & Mengkomunikasikan	Kejujuran, Empati, Sopan Santun

Tabel 1 Integrasi

Pendekatan saintifik membantu anak memahami bahwa nilai agama tidak hanya diajarkan, tetapi dialami dan dihayati melalui tindakan nyata ²⁷.

E. Dinamika Faktor Keberhasilan dan Tantangan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran NAM

Keberhasilan strategi pembelajaran nilai agama dan moral (NAM) dengan pendekatan saintifik di TK Islam Nurul Muttaqin Camplong Sampang

²⁴ Rahelly, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan"; Rhosalia, "Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016"; Wikaningtyas dan Nasir, "Pendekatan saintifik dalam pengembangan Kurikulum 2013 PAUD."

²⁵ Rahelly, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan"; Rhosalia, "Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016"; Wikaningtyas dan Nasir, "Pendekatan saintifik dalam pengembangan Kurikulum 2013 PAUD."

²⁶ al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*; Abd al-Rahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalihuba fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* (Kuwait: Dar al-Fikr, 2010); Al-Attas, *The Concept of Education in Islam*; 'Ulwan, *Tarbiyat al-Anlad fi al-Islam*.

²⁷ Rahelly, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan"; Rhosalia, "Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016"; Wikaningtyas dan Nasir, "Pendekatan saintifik dalam pengembangan Kurikulum 2013 PAUD."

tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang bersifat internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi integrasi nilai spiritual, moral, dan ilmiah dalam proses pembelajaran anak usia dini.

F. Budaya Religius Lembaga

Faktor pertama yang sangat menentukan adalah budaya religius lembaga. TK Islam Nurul Muttaqin memiliki tradisi keagamaan yang kuat dan konsisten, tercermin dari kegiatan rutin seperti doa bersama sebelum belajar, pembacaan asmaul husna, salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta pembiasaan salam dan doa makan. Rutinitas ini menciptakan lingkungan moral yang hidup (*living values environment*), di mana nilai-nilai keagamaan tidak sekadar diajarkan tetapi dihidupkan dalam keseharian anak.

Budaya religius tersebut memberikan landasan spiritual yang memperkuat pelaksanaan pendekatan saintifik. Misalnya, ketika anak diajak mengamati ciptaan Allah di sekitar sekolah, kegiatan tersebut tidak berdiri sendiri secara ilmiah, melainkan menjadi sarana refleksi spiritual untuk mengenal kebesaran Tuhan. Dengan kata lain, kegiatan saintifik tidak kehilangan nilai transendentalnya karena dilaksanakan dalam atmosfer religius yang menjiwai seluruh aktivitas belajar.

Fenomena ini sejalan dengan konsep "hidden curriculum of faith", yaitu nilai-nilai iman yang ditransmisikan secara implisit melalui suasana lembaga, bukan hanya melalui instruksi formal²⁸. Budaya religius menjadi modal sosial yang membentuk karakter kolektif lembaga sehingga anak tumbuh dalam suasana yang penuh keteladanan dan kesadaran moral²⁹.

G. Kreativitas Guru dalam Mengintegrasikan Saintifik dan Nilai Religius

Faktor kedua adalah kreativitas pedagogis guru. Guru di TK Islam Nurul Muttaqin menunjukkan kemampuan adaptif dalam memadukan prinsip saintifik dengan muatan religius yang kontekstual dan menyenangkan. Misalnya, dalam kegiatan observasi lingkungan, guru menambahkan narasi teologis seperti "Lihat,

²⁸ Muhammad Fauzi, "Kolaborasi Hiddencurriculum dalam Penguatan Pendidikan Karakter Lingkungan Sekolah," *Al-Ibrah* 4, no. 2 (2019).

²⁹ Nabilla Cintana Gusti Banafsa, Nurjannah Nurjannah, dan Muhamad Zaenul Fikri Laksana, "Strategi Membangun Budaya Religius Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Sosial Pada Peserta," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 3 (2025).

pohon ini tumbuh karena kehendak Allah, dan tugas kita adalah merawatnya sebagai bentuk syukur”.

Guru juga menciptakan media sederhana dari bahan alam daun, batu, pasir, dan air untuk eksperimen kecil yang disertai pesan moral. Aktivitas saintifik seperti mencampur warna atau menanam biji tidak hanya melatih kognitif anak, tetapi juga menjadi sarana menanamkan nilai iman, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kreativitas ini memperlihatkan kemampuan guru menerjemahkan teori saintifik menjadi praktik pembelajaran berorientasi nilai (*value-oriented scientific learning*). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator spiritual dan moral yang mampu membangun makna religius dari setiap pengalaman empiris anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Attas bahwa pendidik sejati adalah *murabbi*—yakni yang menuntun perkembangan akal dan jiwa anak menuju pengenalan terhadap Tuhan³⁰.

H. Dukungan Orang Tua dan Kolaborasi Rumah–Sekolah

Faktor ketiga yang sangat penting adalah dukungan dan keterlibatan orang tua. Lembaga ini melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis nilai moral. Misalnya, kegiatan “Berbagi Bersama Keluarga” mengajak anak untuk menyiapkan makanan bersama orang tua di rumah dan membawanya ke sekolah untuk dibagikan kepada teman. Melalui kegiatan ini, nilai empati, tanggung jawab, dan syukur dipraktikkan secara langsung di dua lingkungan sekaligus: rumah dan sekolah.

Guru dan orang tua juga berkomunikasi intensif melalui grup WhatsApp kelas untuk melaporkan perkembangan perilaku anak di rumah. Praktik komunikasi dua arah ini menciptakan kesinambungan pembinaan moral anak. Orang tua tidak lagi berperan pasif sebagai penerima informasi, tetapi menjadi *co-educator* yang melanjutkan pembiasaan moral di rumah.

Kolaborasi rumah–sekolah seperti ini memperkuat konsep *tri sentra* pendidikan Ki Hadjar Dewantara yakni keluarga, sekolah, dan Masyarakat yang

³⁰ Al-Attas, *The Concept of Education in Islam*.

semuanya berperan dalam membentuk karakter anak ³¹. Dalam konteks Islam, sinergi tersebut sejalan dengan prinsip *ta'awun 'ala al-birr wa al-taqwa* (tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan) ³².

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penerapan strategi pembelajaran NAM dengan pendekatan saintifik menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan refleksi dan penguatan kebijakan lembaga.

I. Keterbatasan Sarana dan Media Eksperimen

Tantangan utama adalah keterbatasan sarana pembelajaran dan media eksperimen. Sebagian alat peraga saintifik seperti mikroskop mini, alat ukur sederhana, atau bahan eksperimen tidak tersedia secara memadai karena keterbatasan dana. Kondisi ini menuntut guru untuk mengandalkan kreativitas dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Guru di TK Islam Nurul Muttaqin mengatasi kendala ini dengan pendekatan ekologis local memanfaatkan kebun sekolah, pekarangan, dan pantai terdekat sebagai laboratorium alam. Anak-anak diajak mengamati tanaman, pasir, dan hewan kecil untuk mengembangkan rasa ingin tahu sekaligus menanamkan nilai kebersyukuran terhadap alam sebagai ciptaan Allah. Pendekatan ini justru memperkaya aspek kontekstual dan spiritual pembelajaran, sesuai dengan prinsip *learning by exploring nature* yang dikemukakan Montessori ³³.

J. Keterbatasan Waktu dan Intensitas Pembelajaran

Waktu pembelajaran di lembaga PAUD relatif singkat (hanya 3–4 jam per hari). Hal ini menjadi kendala bagi guru untuk menuntaskan seluruh tahapan saintifik dalam satu sesi pembelajaran. Akibatnya, beberapa kegiatan saintifik dan refleksi moral harus dibagi menjadi beberapa hari atau dilanjutkan di rumah dengan dukungan orang tua.

Guru menyiasati keterbatasan waktu dengan model integrasi lintas kegiatan, yaitu menggabungkan kegiatan saintifik dengan rutinitas harian seperti

³¹ M. Alif Al Ghifari dan Rahmat Rahmat, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kolaborasi Tripusat Pendidikan," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 7, no. 3 (2024).

³² 'Ulwan, *Tarbiyat al-Awlad fi al-Islam*.

³³ Anggi Maulana Rizqi dan Intan Putri Aulia, "Penerapan Pendekatan Montessori dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia: Tantangan dan Peluang," *JURNAL PAUD AGAPEDIA* 9, no. 1 (2025).

doa, bermain, dan makan bersama. Dengan demikian, pembelajaran nilai agama dan moral tidak hanya terjadi di sesi tematik, tetapi menjiwai seluruh aktivitas anak sepanjang hari. Strategi ini menjadikan pendekatan saintifik lebih fleksibel dan realistis di lingkungan PAUD.

K. Variasi Tingkat Perkembangan Anak

Setiap anak memiliki tingkat perkembangan kognitif, moral, dan spiritual yang berbeda. Perbedaan ini memengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti tahapan saintifik dan memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya. Anak yang lebih verbal dan reflektif cenderung lebih mudah memahami makna kegiatan, sementara anak yang kinestetik memerlukan aktivitas konkret dan berulang untuk menginternalisasi nilai.

Guru mengatasi hal ini dengan menerapkan prinsip *individualized learning*—memberi kesempatan pada setiap anak untuk berpartisipasi sesuai kemampuan dan minatnya. Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg (1984), yang menekankan bahwa kemajuan moral tidak terjadi secara seragam, tetapi melalui tahapan yang bergantung pada pengalaman dan interaksi sosial anak³⁴.

L. Dampak terhadap Perkembangan Anak

Hasil observasi selama enam bulan menunjukkan perubahan signifikan: (1) Aspek spiritual: Anak semakin mengenal Allah dan menunjukkan kesadaran berdoa tanpa disuruh; (2) Aspek moral: Meningkatnya sikap empatik, tanggung jawab, dan kejujuran; (3) Aspek sosial-emosional: Anak lebih sabar, kooperatif, dan percaya diri; dan (4) Aspek kognitif: Anak aktif bertanya dan mampu membuat hubungan sebab-akibat sederhana.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran nilai agama dan moral di TK Islam Nurul Muttaqin Camplong Sampang mampu menciptakan proses pendidikan yang integratif, aktif, dan bermakna bagi anak usia dini. Melalui tema keimanan, ibadah, dan akhlak, pendekatan saintifik tidak hanya

³⁴ Indita Albina Budiman, "Implementasi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg pada Pendidikan Fiqh," *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian* 4, no. 10 (2025).

menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis anak, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tauhid, ibadah, dan akhlak mulia secara kontekstual. Keberhasilan implementasi strategi ini ditentukan oleh sinergi antara budaya religius lembaga, kreativitas guru, dan dukungan orang tua. Ketiganya membentuk ekosistem pembelajaran yang berpusat pada nilai dan pengalaman. Budaya religius menyediakan suasana spiritual yang kondusif; kreativitas guru memastikan pembelajaran berjalan menarik dan bermakna; sementara dukungan orang tua memperkuat kontinuitas pendidikan moral di rumah.

Kendati demikian, tantangan berupa keterbatasan sarana eksperimen, waktu belajar, dan variasi perkembangan anak menjadi catatan penting bagi pengembangan kurikulum PAUD berbasis nilai. Inovasi pedagogis dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terbukti mampu mengatasi kendala tersebut sekaligus memperkaya pengalaman saintifik dan spiritual anak. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan model pendidikan Islam berkarakter saintifik, yang mengintegrasikan nalar empiris dan kesadaran iman. Pendekatan ini dapat dijadikan rujukan konseptual dan praktis bagi guru PAUD Islam dalam membangun pembelajaran berbasis nilai yang seimbang antara ilmu, iman, dan akhlak. Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model evaluasi kuantitatif terhadap efektivitas pendekatan saintifik dalam membentuk karakter religius anak di berbagai konteks lembaga PAUD Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1999.
- Anwar, Nur Amalia Olby, dan Nur Cholimah. "Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (Desember 2023): 7649–60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4759>.
- Arianto, Jepri, Rohmatulloh Rohmatulloh, dan Sri Lestari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Saintifik." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2025).
- Banafsa, Nabilla Cintana Gusti, Nurjannah Nurjannah, dan Muhamad Zaenul Fikri Laksana. "Strategi Membangun Budaya Religius Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Sosial Pada Peserta." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 3 (2025).

- Budiman, Indita Albina. "Implementasi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg pada Pendidikan Fiqh." *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian* 4, no. 10 (2025).
- Bukhārī, Muhammad al-. *Shahib al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Ta'shil, 2016.
- Dewi, Ratna. "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023).
- Dhiu, Konstantinus Dua, Yasinta Maria Fono, Theresia Ngao, dan Florida Rita. "Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (Desember 2023): 7204–13. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5673>.
- Fauzi, Muhammad. "Kolaborasi Hiddencurriculum dalam Penguatan Pendidikan Karakter Lingkungan Sekolah." *Al-Ibrah* 4, no. 2 (2019).
- Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2012.
- Ghifari, M. Alif Al, dan Rahmat Rahmat. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kolaborasi Tripusat Pendidikan." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 7, no. 3 (2024).
- Muslim, Abu al-Hasan. *Sahib Muslim*. Beirut: Dar al-Ta'shil, 2016.
- Mutma'innah, Hanik, Muhammad Ainun Najib, dan Heny Kusmawati. "Strategi Pembelajaran Sains Anak Usia Dini." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (Januari 2023): 249–64. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.984>.
- Nahlawi, Abd al-Rahman al-. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*. Kuwait: Dar al-Fikr, 2010.
- Nayyiroh, Nayyieoh, dan Rachmy Diana. "Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (Februari 2022): 69–76. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5541>.
- Nur, Annisa, Amaliah Amaliah, dan Putri Salsabila. "Menanamkan Nilai Religius Anak Usia Dini dengan Pembelajaran Kisah Anak dalam Al-Quran." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i4.1353>.
- Nur, Rahmat, Cucu Widaty, Reski P, Fatimah Azis, dan Nursalam Nursalam. "Moral Knowing, Feeling, Behavior Dalam Integrasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Smpn 24 Kota Banjarmasin." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (April 2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4979>.
- Pasaribu, Suset, Puja Maharani Sijabat, dan Susanti Hasibuan. "Pendidikan Moral dan Teologi: Empati dan Kasih Sayang Anak Usia Dini dalam Konteks Kontemporer di Indonesia." *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2025): 47–64. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos>.
- Rahelly, Yetty. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 2 (November 2018): 381–90. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.21>.
- Rahmawati, Yulia, Nabilah Nabilah, Yusmandita Nafa Lutfiah, Athifah Muzharifah, dan Mochamad Iskarim. "Persepsi Siswa Generasi Z terhadap Pengaruh Media Sosial dalam Perilaku Akademik dan Konsentrasi Belajar Siswa di Jenjang Sekolah Dasar (SD)." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1270>.

- Rhosalia, Lulu Anggi. "Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016." *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 1, no. 1 (November 2017): 59. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v1i1.112>.
- Rizqi, Anggi Maulana, dan Intan Putri Aulia. "Penerapan Pendekatan Montessori dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia: Tantangan dan Peluang." *JURNAL PAUD AGAPEDLA* 9, no. 1 (2025).
- Rosyid, Naylor, dan Eha Suhayati. "Implementation of the Tadabur Alam Learning Approach in Increasing Santri Faith at TPQ Nurud Dzolam, Sukasari Village, Pulosari District, Pandeglang Regency, Banten." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 1 (Januari 2025): 262–74. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1665>.
- Saputri, Diah Ayu, dan Anita Afrianingsih. "Strategi Pengenalan Moral Agama Melalui Kegiatan Jumat Berkah Di TK Pertiwi Sowan Kidul." *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2025).
- Siahaan, Hasnah, Lia Roaina, Nabilah Araminta, Nur Asiah Lubis, dan Idzni Azhima. "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023).
- Sitanggang, Sandika Octovani, Novi Nuriana Ningsih, Pebri Romaito Banjarnahor, dan Revana Trisia Hasibuan. "Strategi Guru Paud dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini di TK Yayasan Pendidikan Al Kamal Laud Dendang." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.61132/paud.v2i3.442>.
- Sitorus, Adnan Syah, dan Isna Maulidya. "Model Pengembangan Spiritualitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Spiritual Keagamaan." *AL-ATHFAL STAI MUHAMMADIYAH PROBOLINGGO* 6, no. 3 (2025).
- Solekah, Maratus, Anik Lestarinigrum, dan Linda Dwiyaniti. "Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-5 Tahun selama Belajar dari Rumah." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (April 2021): 67–79. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1621>.
- Sunarko, Asep, dan Agus Maulana Firdaus. "Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Metode Dan Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Indonesia." *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 2 (September 2021): 68–74. <https://doi.org/10.53866/jimi.v1i2.10>.
- Susanti, Salamah Eka. "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 1 (April 2022): 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>.
- 'Ulwan, Abdullah Nasih. *Tarbiyat al-Anlād fi al-Islām*. Kairo: Dar al-Salam, 1997.
- Wikaningtyas, Asih, dan Muhammad Nasir. "Pendekatan saintifik dalam pengembangan Kurikulum 2013 PAUD." *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, no. 1 (Maret 2024): 49–65. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1476>.